

## Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Portofolio Dalam Pelaksanaan Supervisi Administrasi Di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

Hadi Daud Siregar

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

E-mail: [hadidaudsiregar2022@gmail.com](mailto:hadidaudsiregar2022@gmail.com)

**Abstract.** *This school action research started with the problems faced by teachers of SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu in carrying out learning evaluations. In conducting evaluations, teachers rarely use portfolio assessment. In fact, in learning that requires mastery of the material as well as the possession of good skills and attitudes, it would be better if an assessment instrument was used which provides opportunities for students to demonstrate their ability to solve problems, reason, communicate, conduct investigations, and be creative. The author as a school coach tries to provide assistance to teachers in using portfolio assessment instruments. The purpose of this research is to improve the teacher's ability to use portfolio assessment instruments. This type of research is action research using a qualitative approach. The research data is in the form of information about the process and action data obtained from observations, assessment results, discussions and documentation. The data source is the process of carrying out supervision activities at SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Data analysis was performed using a qualitative data analysis model. Based on the results of the research, the supervision activities carried out were able to improve and contribute to improving the teacher's ability to use portfolio assessment instruments. This result can be seen from the assessment of the teacher's ability which has increased, namely in the first cycle the percentage of the average score obtained by the teacher was 72.5%, meaning that the teacher's pedagogical competence in this cycle was still in the sufficient category, while in cycle II, the percentage of the average score was the average obtained by the teacher increased to 87.5%, meaning that the teacher's ability to use portfolio assessment instruments in cycle II was in the good category. Thus it can be interpreted that supervision activities can improve teachers' abilities in using portfolio assessment instruments at SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.*

**Keywords:** *Portofolio, Administrative Supervision*

**Abstrak.** Penelitian tindakan sekolah ini berawal dari permasalahan yang dihadapi guru SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi, guru jarang menggunakan penilaian portofolio. Padahal, dalam pembelajaran yang menuntut penguasaan materi serta pemilihan keterampilan dan sikap yang baik, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, bernalar, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi. Penulis sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bantuan pada guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil penilaian, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan kegiatan supervise di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan supervise yang dilakukan mampu meningkatkan dan memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio. Hasil ini terlihat dari penilaian terhadap kemampuan guru yang mengalami peningkatan, yakni pada siklus I persentase nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 72,5% artinya kompetensi pedagogik guru pada siklus ini masih berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II, persentase nilai rata-rata yang diperoleh guru mengalami peningkatan menjadi 87,5% artinya kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio pada siklus II berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan supervise dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

**Kata Kunci:** Portofolio, Supervisi Administrasi

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006 : 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu dengan melalui suatu pendidikan non formal.

Apapun bentuk penyelenggarannya, secara umum pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri di lingkungan masyarakatnya. Untuk masyarakat kita, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi aturan dan berkualitas perlu disiapkan agar satuan pendidikan dan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan benar, termasuk rancangan penilaian. Rancangan penilaian hasil belajar ini disusun sebagai acuan bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang penilaian yang berkualitas guna mendukung penjaminan dan pengendalian mutu lulusan. Di sisi lain, dengan menggunakan rancangan penilaian hasil belajar ini diharapkan pendidik dapat mengarahkan peserta didik menunjukkan penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Rancangan penilaian hasil belajar ini membahas tentang hakikat dan prinsip penilaian, prosedur dan mekanisme penilaian, pengembangan indikator, kisi-kisi, dan instrumen penilaian, dilengkapi dengan contoh berbagai format yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman dan kompetensi untuk merancang penilaian yang berkualitas guna mendukung penjaminan dan pengendalian mutu peserta didik. Di sisi lain, dengan adanya kompetensi guru dalam merancang penilaian hasil belajar ini diharapkan pendidik dapat mengarahkan peserta didik menunjukkan penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam penilaian portofolio dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi tentang suatu perkara yang dipilih oleh guru. Siswa akan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan penilaian, jika siswa juga ikut memilih hal yang harus dieksplorasi, sesuai dengan minatnya atau gaya belajarnya. Portofolio merupakan tempat bagi siswa untuk secara aktif memilih hal yang dieksplorasi, dan menunjukkan bukti tentang kompetensi siswa, di luar hasil tes. Dengan kata lain, di samping mengaktifkan siswa, portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam penilaian atas dirinya.

Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu 'bukti' tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa. Bagi guru, portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajarnya: cara berpikirnya, pemahamannya atas pelajaran yang bersangkutan, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, dan sebagainya. Portofolio penilaian bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Pemilihan SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu sebagai tempat didasari pertimbangan: 1) Merupakan sekolah binaan yang menjadi tanggungjawab penulis 2) jarang nya penggunaan penilaian portofolio oleh guru--guru. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2 bulan, dari Agustus s/d September 2022. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan September 2022 mulai dari siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang berjumlah 13 orang guru. Berhubung fokus penelitian tentang penggunaan teknik penilaian portofolio, maka subjek dalam penelitian ini dibatasi untuk guru kelas yang berjumlah 3 orang guru dan 1 orang guru bidang studi.

Penelitian di Sekolah Binaan ini sebagai tempat penelitian didasari pertimbangan: 1) Merupakan sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab penulis, dan 2) Dari hasil pengamatan terlihat para guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan pelaksanaan supervise tentang kemampuan guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Portofolio. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil supervisi yang berupa hasil informasi berikut: Perencanaan supervise merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan sehingga tercipta hasil yang memungkinkan terjadinya proses supervisi yang dapat membimbing guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Portofolio.

Pelaksanaan supervisi yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Portofolio. Hasil penilaian kemampuan guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Portofolio, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan supervisi. Sumber data penelitian adalah proses supervise tentang kemampuan guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Portofolio yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan kegiatan penilaian. Data diperoleh dari peneliti sendiri dan guru-guru SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang menjadi subyek penelitian sebanyak 3 orang guru kelas dan 1 orang guru bidang studi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut ini adalah teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi lapangan atau pengamatan, Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Hadi dalam Sugiono (2006:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-

proses pengamatan dan ingatan. Teknik wawancara, Wawancara dipergunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung dari informan, dengan tujuan agar responden yang diwawancarai dapat mengetahui tujuan dari wawancara tersebut. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan (catatan lapangan), gambar (foto), dalam hal ini penulis mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan tindakan supervisi. Tahap-tahap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap supervisi. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

### **Hasil**

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofoliodisusun secara kolaboratif antara peneliti dengan observer karena pengamatan dilakukan oleh observer tersebut. Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: Identifikasi permasalahan yang dihadapi guru, Mengidentifikasi guru-guru sebagai pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah tindakan. Penulis melakukan identifikasi guru-guru sebagai pelaksana perencanaan teknik penilaian portofolio, Pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian, Pertemuan intensif dengan guru-guru kelas dan satu orang guru mata pelajaran, karena guru-guru inilah yang akan menjadi subjek penelitian, hal ini dilakukan karena di SMA, di kelas ini peserta didiknya sudah dirasa mampu mengikuti penilaian portofolio, Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan, Mempersiapkan instrument penelitian dan penilaian kemampuan guru. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan, Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan). Perencanaan tindakan dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan dengan skenario menggunakan teknik pelatihan secara kelompok. Rencana kegiatan juga disertai dengan penyusunan instrumen pengamatan dan instrumen kuisisioner untuk guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memonitoring dan mensupervisi 4 orang guru-guru kelas tentang penggunaan instrumen penilaian portofolio. Kegiatan supervisi menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan obsever sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan pengamatan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual dan kelompok untuk menilai kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Para guru-guru setelah mencermati dan menganalisis, melaksanakan penilaian portofolio dengan dibimbing oleh peneliti.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu pelaksanaan tindakan supervisi. Dalam kegiatan ini peneliti dan observer berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dari kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan instrumen penilaian portofolio. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan oleh observer secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Selama penelitian ini berlangsung, aspek penelityang diamati oleh observer , adalah sebagai berikut: Hasil Pengamatan Terhadap Perencanaan Kegiatan Supervisi. Rencana kegiatan tindakan supervisi dilaksanakan melalui lembar penilaian terhadap aspek perencanaan yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan supervisi, (b) pemilihan materi supervisi, (c) pengorganisasian materi supervisi, (d) pemilihan sumber/media dalam pelaksanaan supervisi, (e) menyusun langkah-langkah supervisi, (f) teknik supervisi, dan (g) kelengkapan instrumen.

#### d. Refleksi

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi siklus I dilakukan pengamatan, penilaian dan dokumentasi. Hasil pengamatan, penilaian dan dokumentasi selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan observer. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer pada saat supervisi berakhir, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka diketahui: Saat membangkitkan menjelaskan materi supervise, peneliti belum optimal menjangkau tujuan dan maksud pelaksanaan supervise tentang pentingnya penggunaan instrumen penilaian portofolio. Hasil penilaian kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase nilai rata-rata kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio adalah 72,5% artinya kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu pada siklus I berada dalam kategori cukup.

Bersama observer, peneliti mendiskusikan perencanaan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan, dan hasil penilaian maka tujuan yang diharapkan pada kegiatan supervisi siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya menerapkan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio akan ditargetkan pada siklus II. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

#### **Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan observer maka pada siklus I belum menunjukkan ketercapaian, sehingga supervisi dilanjutkan pada siklus II. Tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti melakukan pertemuan dengan guru-guru untuk menyusun penjadwalan kembali supervisi dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus II.

##### a. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan perencanaan supervisi pada siklus 1, bedanya siklus 2 ini merupakan perbaikan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan dilakukan dengan melanjutkan siklus I dengan lebih menintensifkan lagi tindakan dan bimbingan terhadap guru. Perencanaan untuk pelaksanaan siklus ke II diawali dengan mengadakan pertemuan individual kepada guru yang akan disupervisi dengan mengajak secara halus untuk melaksanakan penilaian portofolio yang ideal dengan mengidentifikasi kesenjangan permasalahan dalam

tindakan supervise sebelumnya serta memberikan kesempatan pada guru yang bersangkutan untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan kesenjangan tersebut dengan tingkah laku yang ideal. Setelah diadakan dialog, wawancara dan pemberian saran-saran perbaikan, maka peneliti dan guru juga mengadakan dialog dan wawancara untuk persiapan supervisi pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan supervisi siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Perbedaannya hanya pada pendalaman materi supervisi, yakni permasalahan penggunaan instrumen penilaian portofolio. Pelaksanaan supervise untuk meningkatkan kemampuan penggunaan instrumen penilaian portofolio dalam proses evaluasi pembelajaran mengikuti langkah-langkah supervise yang telah direncanakan, yaitu: Pelaksanaan Kegiatan Tahap Persiapan. Tahap ini diawali dengan mengadakan pertemuan individual kepada guru yang akan disupervisi. Pelaksanaan Kegiatan Tahap Pelaksanaan (penyajian) Dalam tahap ini peneliti, tanya jawab tentang masalah praktis tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio. Pelaksanaan Kegiatan Tahap Tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut, guru dibawah bimbingan peneliti untuk menyimpulkan materi supervisi, dan mengevaluasi kembali kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu pelaksanaan tindakan supervisi oleh peneliti (praktisi). Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan observer berusaha mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi darisupervisi. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh observer secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Selama kegiatan supervisi siklus II berlangsung, aspek peneliti yang diamati oleh observer, adalah sebagai berikut: Hasil Pengamatan Terhadap Perencanaan Kegiatan Supervisi, Rencana kegiatan tindakan supervisi dilaksanakan melalui lembar penilaian terhadap aspek perencanaan



yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan supervisi, (b) pemilihan materi supervisi, (c) pengorganisasian materi supervisi, (d) pemilihan sumber/media dalam pelaksanaan supervisi, (e) menyusun langkah-langkah supervisi, (f) teknik supervisi, dan (g) kelengkapan instrument

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap tindakan supervisi berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II ini, guru-guru kelas sudah mampu melaksanakan penggunaan instrumen penilaian portofolio secara lebih optimal. Hal ini terlihat dari hasil penilaian kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio sudah mencapai 87,5%. Dengan demikian tindakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio sudah mencapai hasil yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

#### 1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa kemampuan guru-guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu belum optimal. Walaupun telah dilaksanakan tindakan supervisi, namun dari hasil lembaran penilaian dapat dilihat kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio baru mencapai persentase nilai rata-rata 72,5% artinya kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu pada siklus I masih berada dalam kategori cukup. Dari catatan hasil penilaian kemampuan guru dan diskusi peneliti dengan observer sebagai kolaborator dan observer, pada siklus I ternyata guru memiliki kesulitan dalam menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio. Hal ini berkaitan jenis isi apa (karya cipta siswa ataukah catatan laporan kegiatan siswa) yang harus ada untuk mendapat nilai, tentang apa yang harus ada dalam daftar isi portofolio, atau apa garis besar isi portofolio dan yang harus terdapat dalam portofolio, serta bagaimana definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi portofolio.

Dari hasil penelitian dan tindakan supervisi yang dilaksanakan, memperlihatkan kemampuan penggunaan instrumen penilaian portofolio guru SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dari segi: 1) Kemampuan guru dalam menentukan maksud atau fokus portofolio, 2) Kemampuan guru dalam menentukan aspek isi yang dinilai, 3) Kemampuan guru dalam menentukan bentuk, susunan, atau

organisasi portofolio, 4) Kemampuan guru dalam menentukan cara menilai portofolio, dan 5) Kemampuan guru dalam menentukan bentuk atau penggunaan rubrik penilaian secara keseluruhan belum maksimal. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I yang belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, peneliti merasa perlu merencanakan untuk melakukan siklus II dengan harapan lebih meningkatkan lagi kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu ini. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala-kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

## 2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus sebelumnya yang belum menunjukkan ketercapaian, dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan observer maka tindakan supervisi dilanjutkan pada siklus II. Tindakan supervisi pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dari hasil supervisi pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan dilakukan dengan lebih matang sehingga mampu tepat sasaran. Dengan perencanaan yang baik, maka tindakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio pun menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan catatan hasil dilapangan, observasi, dan diskusi dengan observer sebagai kolaborator dan observer pada siklus II, ternyata guru-guru kelas mengalami peningkatan dalam kemampuan penggunaan instrumen penilaian portofolio, baik dari segi kemampuan guru dalam menentukan maksud atau fokus portofolio, kemampuan guru dalam menentukan aspek isi yang dinilai, kemampuan guru dalam menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio, kemampuan guru dalam menentukan cara menilai portofolio, dan kemampuan guru dalam menentukan bentuk atau penggunaan rubrik penilaian. Berdasarkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio terlihat persentase nilai rata-rata sudah mencapai 87,5% artinya kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio pada siklus II meningkat dan berada dalam kategori baik.

Dari hasil tindakan supervisi yang dilaksanakan pada siklus II mampu memberikan stimulus sangat bagus dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio secara optimal dalam kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi ini menurut Davies (1991: 94) untuk melakukan evaluasi ini perlu dipahami prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi seperti prinsip integritas, prinsip kontinuitas, dan prinsip objektivitas. Prinsip integritas berarti bahwa evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara utuh,

bulat dan menyeluruh, tidak terpisah-pisah, ini semua agar dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku dari peserta didik. Prinsip kontinuitas berarti evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan. Sedangkan prinsip objektivitas berarti evaluasi hasil belajar harus dilakukan sejujur mungkin dan menghindari faktor-faktor subjektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio sudah berjalan dengan baik. Peneliti telah mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sehingga dapat memaksimalkan hasil supervisi dan berjalan sesuai prosedur pelaksanaan supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru hal ini dapat dilihat dari penilaian siklus II lebih tinggi dari pada hasil supervisi siklus I yaitu 72,5% meningkat menjadi 87,5%. Dengan demikian pelaksanaan supervisi berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan instrumen penilaian portofolio secara lebih optimal.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar para pendidik terutama guru hendaknya dapat lebih memahami prinsip-prinsip evaluasi seperti prinsip integritas, prinsip kontinuitas, dan prinsip objektivitas.
2. Agar guru-guru lebih mengefektifkan lagi penggunaan instrumen penilaian portofolio dalam melakukan evaluasi, sehingga dapat menjadi umpan balik kepada guru bagi pengontrolan tentang sesuai tidaknya pengorganisasian belajar dan sumber belajar
3. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama berbagai instrumen penilaian yang digunakan guru, sehingga hasil evaluasi lebih akurat dalam melakukan pengujian terhadap ketercapaian tujuan yang direncanakan dalam

rencana pembelajaran yang diusahakan pencapaiannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebihjelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

## DAFTAR REFERENSI

- A Dale Timpe. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Media Komputindo
- Ahmad Sanusi 1991. Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan, Bandung: IKIP Bandung
- Alex Nitisesmito 1982. Manajemen Personalialia, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Cece Wijaya, 1991. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dachnel Kamars 2005. Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek, Padang: UPI Press
- Enco Mulyasa 2004. Manjemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto 1988. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Hoetomo, 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: PT. Mitra Pelajar
- Jon Wiles and Joseph Bondi 1986. Supervision A Guide to Practice, Second Edition, USA: Columbnus Ohio
- Kartini Kartono dan Dali Dula, 1987. Kamus Psikologi Pendidikan, Bandung: CV. Pionerjaya.
- Kunandar 2007. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar,2008. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Made Pidarta 1988. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Biro Aksara.
- Menpan 1993. Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta.
- Mendiknas 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Biro hukum Depdiknas.
- Moh. Uzer Usman 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana 1997. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik, 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian 1994. Profil Pendidik Profesional. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Presiden RI 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003. Jakarta: Depdiknas

- Qomari Anwar dan Syaiful Sagala 2004. Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press
- Soetjipto dan Raflis Kosasi 2007. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim 2002. Inovasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto 1993. Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kependidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto 1997. Proses Belajar mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala 2004. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta
- T. Hani Handoko 1996. Manajemen Edisi I. Yogyakarta: BPFE
- WS. Winkel 1999. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo